

PEMODELAN PERSAMAAN STRUKTURAL KEMAMPUAN AKADEMIK DAN LINGKUNGAN SEKOLAH SISWA SEBAGAI FAKTOR PENENTU DALAM MEMILIH PERGURUAN TINGGI NEGERI (PTN) BAGI SISWA KELAS XII

Esterlin Kusi, Justin Eduardo Simarmata*, dan Cecilia Novianti Salsinha
Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Timor, Kefamenanu

*Penulis korespondensi: justinesimarmata@unimor.ac.id

ABSTRACT

Education is an important aspect for a person to ensure a better life in the future. Therefore, students who have studied at the secondary level need to prepare themselves for higher education. Several aspects that influence choosing a college are the student's academic abilities (X1) and the school environment (X2). The aim of this research is to identify a structural equation model between these variables on students' interest in choosing a state university (Y). The data used came from respondents' answers from 191 Kefamenanu Catholic Vocational School Class XII students. The method used to solve this problem is using an inferential statistical approach starting from measurement models, structural models and overall models. The results obtained show that in the measurement model the factor loading, and Cronbach Alpha values meet the criteria of greater than 0.7, the structural model shows that the path coefficient p-value is < 0.05 , and the overall model gives TLI and CFI values > 0.90 and RMSEA < 0.5 . The structural equation model obtained is $Y = 0.85X1 + 0.93X2$ with an R-Square value of 0.858 for the indirect relationship between X2 and X1 and 0.720 for the direct relationship between X1 and Y.

Keywords: Academic Ability; Student's School Environment; Structural Equation Modeling.

1 PENDAHULUAN

Melanjutkan pendidikan memang suatu hal yang menjadi keharusan bila seseorang memiliki kemampuan, baik kemampuan dari segi materi maupun dari segi pengetahuan. Dengan melanjutkan pendidikan seseorang dapat meningkatkan ilmu yang kita miliki. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, dan terakhir ke Perguruan Tinggi (PT) dengan jenjang S1, S2, dan terakhir S3. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) menjadi salah satu pilihan bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Adapun alasan yang kuat sehingga PTN menjadi pilihan yang terbaik dan menguntungkan bagi siswa yang ingin mengejar gelar sarjana atau tingkat pendidikan yang lebih tinggi. PTN juga memiliki fakultas yang berkualitas dengan pengalaman dan keahlian diberbagai bidang. PTN memiliki mahasiswa dari berbagai latar belakang, budaya dan wilayah. PTN juga memiliki hubungan yang kuat dengan industri, lembaga riset dan komunitas profesional serta sering melakukan program pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan sosial yang dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi positif pada masyarakat sekitar dan mengembangkan rasa peduli dan tanggung jawab sosial. Sehingga PTN menjadi pilihan yang tepat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

PTN memberikan pendidikan yang berkualitas sehingga siswa mungkin tertarik untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran terbaik dan akses fasilitas yang baik. PTN juga memiliki biaya pendidikan yang lebih terjangkau dari pada perguruan swasta, dan menyediakan program beasiswa untuk membantu siswa yang memiliki keterbatasan finansial tetapi memiliki potensi akademik yang baik. PTN juga memiliki banyak fakultas dengan program studi yang mencakup berbagai bidang akademik sehingga siswa dapat memilih sesuai minat dan tujuan karir mereka.

PTN seringkali menjadi tujuan utama banyak siswa, karena itu persaingan untuk diterima sangat ketat sehingga membatasi jumlah siswa yang dapat diterima. Ketertarikan siswa dalam memilih PTN berdasarkan kemampuan akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Misalnya, PTN yang memiliki reputasi baik dan peringkat tinggi cenderung menarik minat siswa dengan kemampuan akademik yang baik. Ketertarikan siswa dapat dipengaruhi ketersediaan program studi yang sesuai dengan minat dan bakat akademik siswa. Akreditasi program studi yang diminati oleh siswa juga berpengaruh pada ketertarikan siswa karena akreditasi mengindikasikan kualitas dan standar pendidikan yang diberikan oleh program studi. Siswa dengan kemampuan akademik tinggi akan mencari PTN yang menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium dan teknologi terkini untuk mendukung pembelajaran dan penelitian. Prestasi mahasiswa dan alumni yang telah sukses dalam bidang akademik atau profesional dapat menjadi faktor ketertarikan siswa, karena ketika siswa melihat bahwa lulusan PTN tersebut berhasil mencapai prestasi tinggi, maka siswa akan termotivasi untuk memilih PTN tersebut. Lokasi PTN juga mempengaruhi ketertarikan siswa, karena beberapa siswa mungkin lebih tertarik dengan kampus yang berada di kota besar. PTN yang menawarkan beasiswa atau bantuan keuangan kepada siswa berprestasi dapat menjadi daya tarik bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi. PTN yang menawarkan beragam kegiatan seperti organisasi, program magang dapat menarik minat siswa untuk mengembangkan aspek lain dari kepribadian siswa.

Minat merupakan dorongan untuk memotivasi seseorang melakukan tindakan (Kusuma, 2022). Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi cenderung mencakup unsur perasaan senang dan minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah lulus SMA (Khoirunisa, 2023). Minat siswa untuk melanjutkan studi ke PTN dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri (Putri, Nugroho, & Utami, 2022). Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari luar diri sendiri. Faktor internal untuk melanjutkan studi ke PTN terdapat kemampuan akademik, karakteristik individu dan psikologi sedangkan. Faktor eksternal untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri terdapat lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Dari pengamatan serta penelitian terdahulu bulan juli 2023 terkait "Menganalisis Hubungan Ketertarikan Siswa Ketika Memilih Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dengan menggunakan Pemodelan Persamaan Struktural (Studi Kasus: SMA/SMK di Kawasan Perbatasan)". Peneliti memilih secara random lingkungan sekolah dan kemampuan akademik yang akan menjadi faktor penentu dalam pemilihan PTN.

Oleh karena itu, metode analisis yang digunakan untuk membuktikan faktor yang diduga berpengaruh dalam memilih PTN yaitu kuesioner dengan menggunakan metode analisis *Structural Equation Modelling* (SEM). Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan metode SEM untuk mengetahui faktor atau pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti. Widiyarsari (2017) menerapkan penggunaan metode *Structural Equation Modelling* untuk analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa FIP UMJ. Selanjutnya, Praditasarim (2019)

menerapkan penggunaan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk Mengetahui pengaruh kebiasaan mengakses media sosial terhadap minat belajar siswa. Rahmah dkk. (2023) menggunakan PLS-SEM untuk menganalisis faktor-faktor penghambat penyelesaian studi mahasiswa Program Studi Matematika Universitas Sulawesi Barat. Adapun penelitian terdahulu dari Fakhri, Gilang & Ratnayu (2017) tentang keputusan pemilihan perguruan tinggi. Hasilnya penelitian menunjukkan terbentuk 5 faktor baru yaitu profil kampus, promosi kampus, pengaruh keluarga, pengaruh teman dan lokasi serta fasilitas kampus. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemodelan Persamaan Struktural Kemampuan Akademik dan Lingkungan Sekolah Siswa Sebagai Faktor Penentu Dalam Memilih PTN Bagi Siswa Kelas XII SMKS Katolik Kefamenanu”.

2 METODE

2.1 Landasan Teori

Pemodelan Persamaan Struktural atau sering disebut dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan teknik analisis multivariat yang dapat digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dan indikatornya (Robi, Kusnandar, & Sulistianingsih, 2017). SEM adalah teknik analisis multivariat yang menggabungkan elemen-elemen dari analisis regresi, analisis faktor, dan analisis jalur dalam satu kerangka kerja. SEM memungkinkan penggunaan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung. Variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen atau variabel endogen, dan SEM dapat memodelkan hubungan antara variabel laten dan indikatornya. SEM juga memodelkan hubungan causal antara variabel endogen dan variabel eksogen. Dalam analisis SEM, terdapat persamaan pengukuran yang memodelkan hubungan antara variabel laten dan indikatornya, serta persamaan struktural yang menggambarkan hubungan causal antara variabel laten dalam model. Proses ini melibatkan analisis faktor atau konfirmatori untuk memastikan bahwa indikator dengan benar mengukur variabel laten.

Evaluasi model struktural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Setianingtias, Baiquni, & Kurniawan, 2019). Evaluasi model SEM melibatkan tahap pengecekan asumsi dan estimasi pembentukan model SEM. Pengecekan asumsi adalah langkah pertama yang harus dilakukan, karena jika asumsi dasar tidak terpenuhi, hasil analisis dapat menjadi tidak valid. Dalam SEM, jika asumsi tidak terpenuhi, hasil estimasi parameter dan statistik kesesuaian model dapat menjadi bias atau tidak dapat diandalkan. Pengecekan asumsi yang umum meliputi uji normalitas, ukuran sampel, dan multikolinieritas. Estimasi pembentukan model SEM menggunakan perangkat lunak statistik untuk menghitung nilai parameter seperti faktor loading, koefisien jalur, dan varian kovarian.

Asumsi dalam analisis SEM meliputi ukuran sampel, normalitas, dan multikolinieritas. Ukuran sampel dalam penelitian SEM sebaiknya tidak kecil, dengan ukuran sampel yang layak antara 30 hingga 500 data (Santoso, 2023). Namun, sampel sebanyak 200 data sudah cukup sebagai representasi dalam analisis SEM. Sampel di bawah 100 tidak disarankan untuk penggunaan SEM. Model SEM yang menggunakan Maximum Likelihood Estimation (MLE) mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal, baik secara univariat maupun multivariat. Uji normalitas

digunakan untuk memeriksa distribusi normalitas dalam model regresi, baik univariat maupun multivariat. Jika nilai Critical Ratio (CR) antara -2.58 hingga 2.58, maka data dianggap berdistribusi normal. Multikolinieritas adalah korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Pada model regresi yang baik, tidak ada korelasi antara variabel independen. Untuk menemukan adanya multikolinieritas, dapat digunakan nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 atau nilai toleransi > 0.01, maka tidak terjadi multikolinieritas (Cahyaningsih, 2020). Namun, jika nilai VIF > 10 atau nilai toleransi < 0.01, maka terjadi multikolinieritas (Cahyaningsih, 2020). Korelasi antar variabel bebas juga dapat menjadi indikasi adanya multikolinieritas, dengan koefisien korelasi > 0.8 menunjukkan adanya multikolinieritas.

Estimasi Model SEM menggunakan metode statistik Maximum Likelihood (ML) untuk mengestimasi parameter dalam model, termasuk dalam SEM. ML bertujuan memaksimalkan fungsi likelihood yang menunjukkan sejauh mana parameter-model yang diestimasi konsisten dengan data yang diamati. Uji kelayakan model dalam SEM menggunakan Goodness-Of-Fit Test untuk mengevaluasi sejauh mana model yang diestimasi sesuai dengan data. Evaluasi ini melibatkan tiga aspek utama: model pengukuran, model struktural, dan keseluruhan model. Model pengukuran meneliti hubungan antara variabel laten dan indikator. Tujuannya adalah memahami bagaimana indikator mengukur atau mencerminkan variabel laten. Pengujian model pengukuran melibatkan estimasi koefisien faktor dan nilai Cronbach's Alpha. Model struktural mengevaluasi kesesuaian model dengan data menggunakan uji koefisien jalur. Uji ini melibatkan perhitungan statistik uji dan nilai P-Nilai untuk menentukan signifikansi koefisien jalur. Uji kelayakan keseluruhan model menggunakan beberapa statistik dan metrik, seperti Chi-Square Test, Comparative Fit Index (CFI), Tucker-Lewis Index (TLI), dan Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA).

1.2 Metode

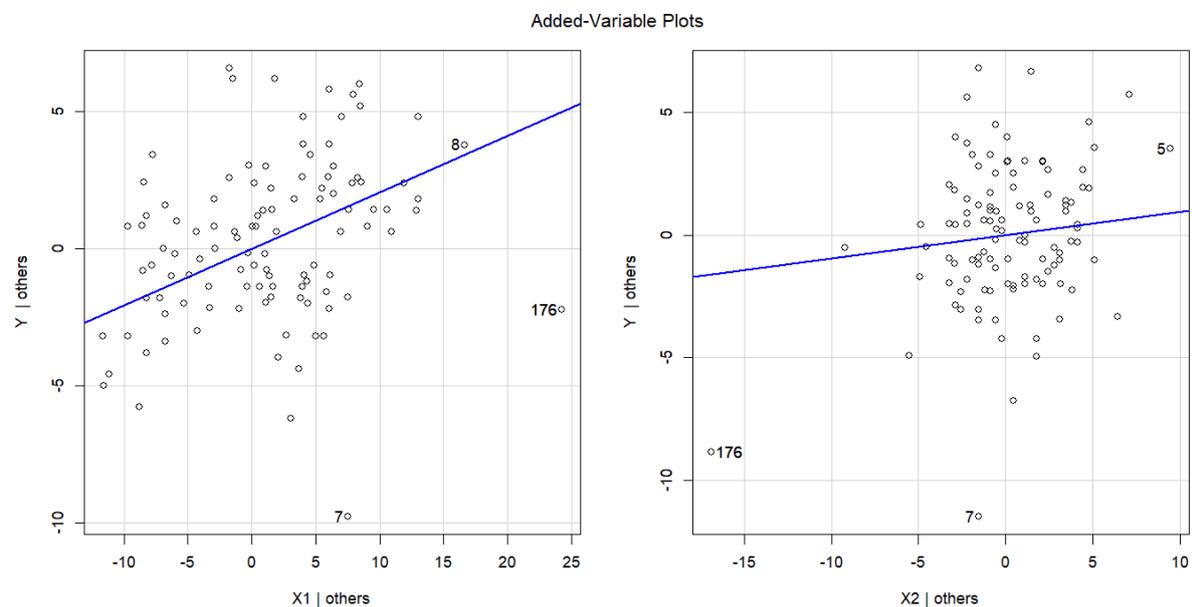
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dilakukan pada bulan November 2023 - Mei 2024, tahun pelajaran 2023/2024 di SMKS Katolik Kefamenanu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKS Katolik Kefamenanu pada tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 191 orang. Berdasarkan kondisi ukuran sampel sama dengan ukuran populasi, maka teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan konsep sensus. Susanti (2005) sensus merupakan teknik pengumpulan data dengan memeriksa setiap objek satu persatu secara menyeluruh, sehingga sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKS Katolik Kefamenanu pada tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 191 orang. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan dikumpulkan dengan teknik penyebaran kuesioner. Penggunaan survei atau kuesioner adalah metode yang umum digunakan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam analisis SEM. Langkah-langkah dalam analisis, yaitu persiapan data, Analisis data awal, Spesifikasi model, Pengujian asumsi, Estimasi model, Evaluasi model, Interpretasi model, (R^2 : koefisien determinasi), dan Visualisasi SEM.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Ukuran Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian model SEM dengan menggunakan Maximum Likelihood (ML). Ukuran sampel penelitian untuk menguji model SEM menggunakan kemungkinan ML memerlukan sampel minimal 100. Ketika sampel melebihi nilai 100, metode ML meningkatkan sensitivitas untuk mendeteksi perbedaan antar data. Ketika sampel menjadi besar (di atas 400-500), metode ML menjadi sangat sensitif dan masih menghasilkan perbedaan yang signifikan, sehingga ukuran goodness-of-fit menjadi buruk. Oleh karena itu, ukuran sampel 100 hingga 200 dapat direkomendasikan untuk metode estimasi ML (Awaluddin, 2017). Sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 191 data. Dengan demikian ukuran sampel yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan SEM adalah 191.

3.2 Normalitas



Gambar 1. Plot dan korelasi

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa titik – titik menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonalnya sehingga korelasi antar variabel $X1$ terhadap Y dan $X2$ terhadap Y memiliki hubungan positif antar kemampuan akademik dan ketertarikan siswa memilih PTN dan lingkungan sekolah siswa dengan ketertarikan siswa dalam memilih PTN. Untuk memperkuat penafsiran karakteristik dan normal berdasarkan grafik dilakukan pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada gambar berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		191
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.44777859
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.070
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.325
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060
a. Test distribution is Normal.		

Gambar 2. Uji kogomorov variabel penelitian

Pada gambar di atas menunjukkan p value >5% untuk semua variabel artinya variabel X1, X2 dan Y telah menunjukkan data terdistribusi normal.

3.3 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah dua atau lebih variabel independen berkorelasi linier. Jika keadaan ini terjadi, kita akan kesulitan membedakan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi tanda-tanda multikolinieritas pada model penelitian ini dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai VIF. Batas tolerance > 0.10 dan batas VIF < 10.00, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas diantara variabel bebas. Hasil dari pengujian multikolonieritas pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada gambar berikut.

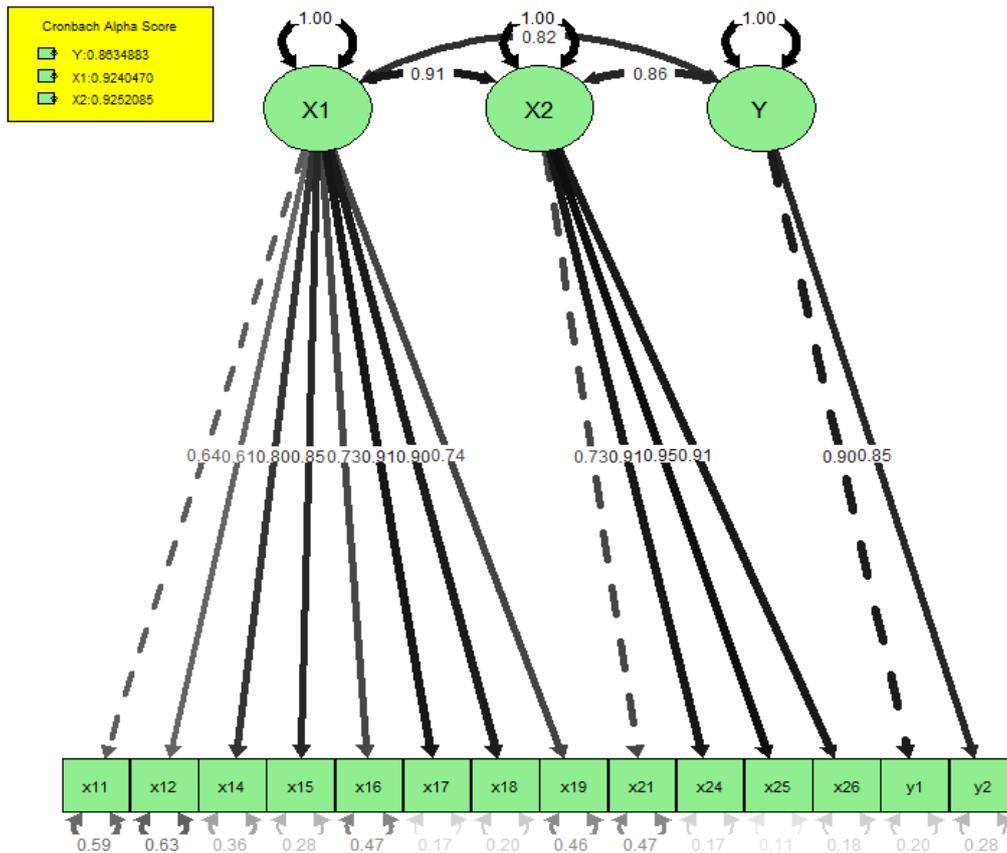
Tabel 1. Nilai VIF variabel X1 dan X2

Name	Tipe	Value
▼ vif	double (Kusuma, 2022)	1.95 1.95
X1	double (Kusuma, 2022)	1.954619
X2	double (Kusuma, 2022)	1.954619

Dari tabel diatas nilai VIF untuk variabel X1 sebesar 1,954619 lebih kecil dari 10,00, maka artinya tidak terjadi multikolonieritas. Nilai VIF untuk variabel X2 sebesar 1,954619 lebih kecil dari 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas.

3.4 Hasil Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas model yang akan digunakan dengan menjelaskan hubungan setiap indikator dengan variabel laten (Furadantin, 2018). Pada penelitian ini uji validitas menggunakan validitas konvergen sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan reliabilitas komposit dan Cronbach's alpha. *Convergent validity* menggunakan metrik reflektif untuk melihat korelasi antara skor indikator dan skor konstruk. *Composite reliability* dan *Cronbach alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk dan menunjukkan seberapa akurat, konsisten, dan tepat instrumen dalam mengukur konstruk. Dengan *Composite reliability* dan *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,7 yang berarti instrumen tersebut sangat reliabel (Bogar, Sambul, & Rumawas, 2021).



Gambar 3. Factor loading, composite reliability dan cronbach alpha variabel X1

Pada Gambar 3 semua indikator variabel memiliki nilai *factor loadings* > 0,5 dan nilai *Composite reliability* dan *Cronbach alpha* pada X1 = 0,9252085, X2 = 0,9240470 dan Y = 0,8634883, menunjukkan nilai memenuhi kriteria yaitu lebih besar dari 0,7. Artinya semua indikator variabel dapat dipakai dan memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga semua indikator memenuhi *convergent validity*, *Composite reliability* dan *Cronbach alpha*.

3.5 Hasil Model Struktural

Hipotesis penelitian ini dapat ditentukan signifikan atau tidaknya berdasarkan nilai *p-value*. *p-value* merupakan nilai yang mengukur signifikansi statistik koefisien jalur. Pada umumnya, jika *p-value* lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan (misalnya 0,05 atau 0,01), maka koefisien jalur dianggap signifikan secara statistik. Dari data pada Tabel 2 nilai *p-value* sebesar 0,00. Pada tingkat signifikansi sebesar 1%, koefisien jalur tersebut signifikan karena *p-value* < 0,01.

Tabel 2. Hasil model struktural

Regression:		Estimate	Std.Err	Z-value	P(> z)	Std.lv	Std.all
X1~X2	(p1)	0.837	0.097	8.621	0.000	0.926	0.926
Y~X1	(p2)	1.698	0.189	8.996	0.000	0.849	0.849

3.6 Hasil Model Keseluruhan

Chi square digunakan untuk menguji kesesuaian model persamaan struktural. Pada Tabel 3 Nilai Chi-Square tes adalah 0,3929102.

Tabel 3. Kriteria kelayakan model

Nama	Type	Value
▼ Overall	double (Robi, Kusnandar, & Sulistianing-sih, 2017)	0.9385
cfi	double (Kusuma, 2022)	0.9384721
tli	double (Kusuma, 2022)	0.9018795
chisq	double (Kusuma, 2022)	0.3929102
rmsea	double (Kusuma, 2022)	0.01363519

CFI merupakan ukuran perbandingan antara model yang dihipotesiskan dengan model nol (Simanjuntak & Hamimi, 2019). Nilai CFI berkisar dari 0 sampai 1. Jika nilai CFI > 0,90 mengindikasikan suatu kecocokan yang baik, nilai yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya kecocokan, CFI = 1 mengindikasikan kecocokan yang sempurna. Nilai CFI pada Tabel 3 > 0,90 yaitu 0,9384721 artinya model tersebut memiliki kesesuaian yang baik.

TLI adalah suatu alteratif incremental fit index yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap baseline model. Nilai TLI berkisar antara 0 sampai 1. Nilai TLI yang direkomendasikan adalah ≥ 0.90 (Yunantias & Kusumawardhani, 2015). Pada Tabel 3 nilai TLI > 0,90 yaitu 0,9018795 artinya tingkat kesesuaian yang baik.

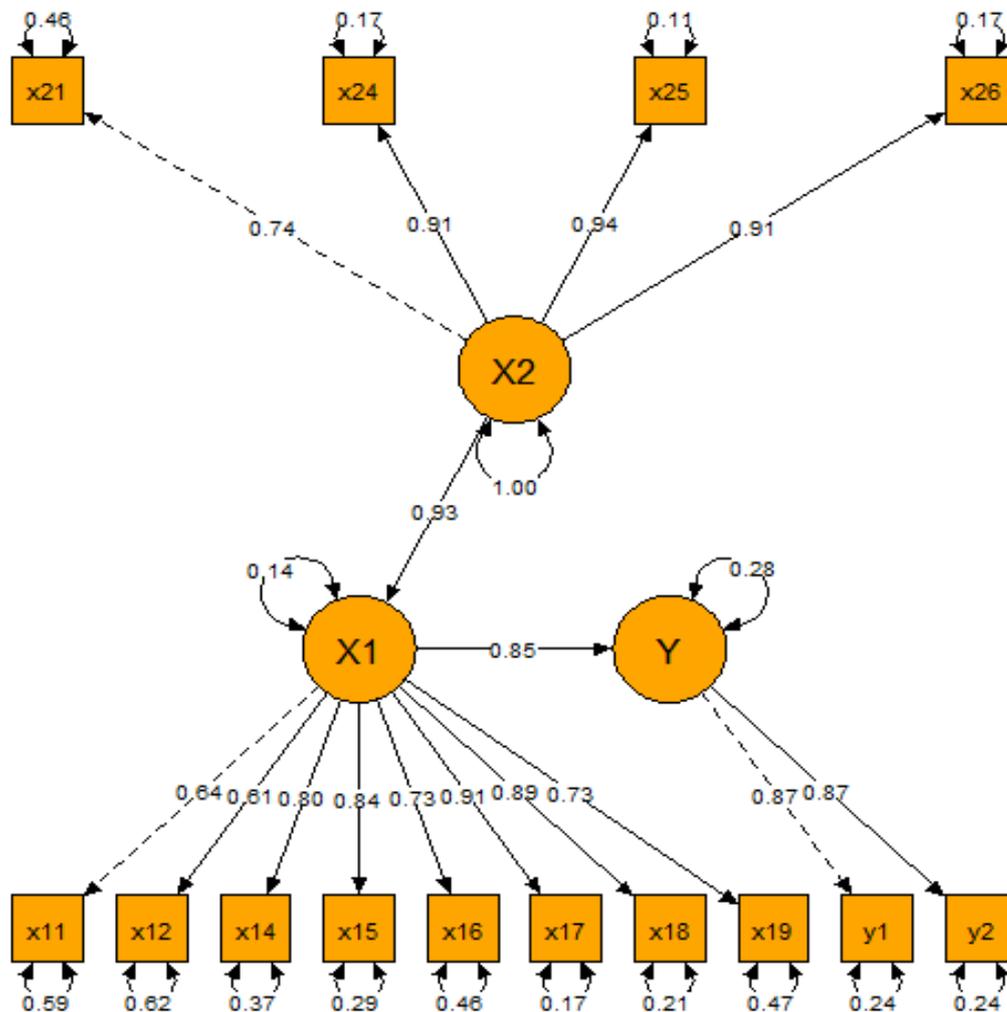
RMSEA adalah model indikator yang paling informative dari model yang cocok dibandingkan dengan indikator yang lain. RMSEA mengukur penyimpanan nilai parameter pada suatu model dengan matriks kovarians populasinya (Awaluddin, 2022). Standar dari RMSEA yaitu < 0,5 mengindikasikan model tersebut sesuai (Caroline & Hastuti, 2021). Dilihat pada Tabel 3 nilai RMSEA < 0,5 yaitu 0,01363519 artinya memiliki tingkat kesesuaian yang baik.

Pada dasarnya koefisien jalur adalah koefisien regresi yang di standarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku (Z-score) (Ramadhan, 2019). Koefisien jalur memiliki nilai antara -1 dan 1, semakin mendekati angka 1 atau -1 maka semakin kuat hubungannya (Ghonzali & Latan, 2015). Nilai antara 0 dan 1 dapat dinyatakan positif, sedangkan nilai -1 dan 0 dapat dinyatakan negatif.

Dilihat dari Gambar 4 hasil perhitungan koefisien jalur yang di dapat adalah

- a. Nilai koefisien jalur X_1 terhadap Y sebesar 0.85, nilai tersebut berada pada rentang 0 sampai 1 yang berarti positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung kemampuan akademik terhadap ketertarikan siswa kelas XII dalam memilih PTN.
- b. Variabel X_2 memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel Y karena anak panah dari variabel X_2 masih melewati variabel X_1 dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.93 nilai tersebut berada ada rentang 0 sampai 1 yang berarti positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa lingkungan sekolah siswa tidak berpengaruh secara langsung terhadap ketertarikan

siswa kelas XII memilih PTN tetapi mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kemampuan akademik.



Gambar 4. Path diagram

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R-Squares (Ghonzali, 2016). Kriteria penilaian koefisien determinasi adalah 0,75 yang dinilai baik, 0,05 dinilai moderat dan 0,25 dinilai lemah (Nurlela & Aziz, 2021). Berdasarkan Gambar 4 nilai *R-Square* sebesar 0.858 atau 85,8% untuk hubungan secara tidak langsung X2 terhadap X1 serta 0.720 atau 72% untuk hubungan secara langsung X1 terhadap Y.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa, persamaan struktural dari pengaruh kemampuan akademik (**X1**), Lingkungan Sekolah Siswa (**X2**) terhadap ketertarikan memilih PTN $Y = 0,85X1 + 0,93X2 + \zeta$. Dari persamaan model SEM tersebut merupakan model SEM yang sudah valid, reliabel dan tentunya sudah dievaluasi baik melalui proses pengukuran baik secara reflektif maupun formatif.

Pengaruh variabel laten kemampuan akademik terhadap ketertarikan memilih PTN adalah sebesar 0,85, hal ini berarti semakin baik kemampuan akademik siswa, semakin besar pula ketertarikan siswa dalam memilih PTN. Pengaruh variabel laten karakteristik individu terhadap ketertarikan memilih PTN adalah sebesar 0,93, artinya bahwa semakin baik karakteristik individu siswa, semakin besar pula ketertarikan siswa dalam memilih PTN.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, K. D. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepuasan Konsumen dan Kualitas Produk Terhadap Minat Berkunjung Kembali pada UD. Suro Menggolo di Pisangan Lama 1. Disertasi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Khoirunisa, S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Survei Pada Siswa SMK Pelita Bandung Semester Gasal Tahun Ajaran 2022-2023). Disertasi, FKIP UNPAS.
- Putri, F. P., Nugroho, A. A., & Utami, R. E. (2022). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa yang Diterapkan pada School from Home (SFH). *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(4), 355-362.
- Robi, M., Kusnandar, D., & Sulistianingsih, E. (2017). Penerapan Structural Equation Modeling (SEM) untuk Analisis Kompetensi Alumni. *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 6(02).
- Setianingtias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 27(2), 61-74.
- Santoso, R. P. (2023). Hubungan Dimensi Promosion Mix Terhadap Keputusan Pembelian Studi Kasus pada Makanan Coklat Tempe Khas Kediri Jawa Timur. *BIMA: Journal of Business and Innovation Management*, 5(2), 228-235.
- Cahyaningsih, D. R. A. (2020). Pengaruh Promosi Online Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen dengan Model AISAS (Attention, Interest, Search, Action, Share) pada produk donat di Abata Donuts Surakarta Jawa Tengah. *Agrista*, 8(4).
- Awaluddin, M. (2017). Pengaruh Kepribadian Entrepreneurship Islam dan Akses Informasi Terhadap Strategi Bisnis dan Kinerja Bisnis Usaha Kecil di Kota Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, 3(1), 79-97.
- Furadantin, N. R. (2018). Analisis Data Menggunakan Aplikasi SmartPLS v.3.2.7 2018. *Jurnal manajemen*, 1(1), 1-18.
- Bogar, R., Sambul, S. A., & Rumawas, W. (2021). Pengaruh Beban Kerja dan Komitmen Organisasional Terhadap Turnover Intention pada PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk-Manado. *Productivity*, 2(4), 342-347.
- Simanjuntak, M., & Hamimi, U. K. (2019). Penanganan Komplain dan Komunikasi Word-of-Mouth (WOM). *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 12(1), 75-8.
- Yunantias, W., & Kusumawardhani, A. (2015). Analisis Pengaruh Kualitas Layanan dan Kepuasan Konsumen Terhadap Minat Kunjung pada Obyek Wisata Pantai Widuri di Pemalang. Disertasi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Awaluddin, M. (2022). Adversity Quotient, Self Efficacy dan Lingkungan Bagi Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Teknologi. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 81-93.

- Caroline, C. C., & Hastuti, T. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan M-Banking Berdasarkan Teori Tam. *KEUNIS*, 9(2), 160-172.
- Ramadhan, R. W. (2019). Peran Organizational Citizenship Behavior (OCB) Sebagai Pemedi-asi Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Anggota UKM KOMMUST UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Disertasi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurlela, N., & Aziz, F. (2021). Pengaruh Faktor Situasional Terhadap Keputusan Pembelian di Harvard English Course Bandung. *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (DImmensi)*, 1(1), 19-26.